

***THE APPLICATION OF LEARNING MODEL COOPERATIVE TYPE  
JIGSAW TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA STUDENTS  
VII SMPS ISLAMIC SAFARI AL-ASMA BAGANSIAPIAPI  
YEAR 2015/2016***

Dede Gusdiana, Irda Sayuti, Wan Syafi'i

Email : de.gusdiana@gmail.com irdasayuti63@gmail.com, wansya\_ws@yahoo.com

Telepon : +6285319522405

Education courses of biology, Faculty of teacher training and education science  
University of Riau

***Abstrak:*** One of the learning that can improve student learning outcomes in learning biology is through cooperative learning of Jigsaw. The purpose of this research to improve learning outcomes VII grade science students SMPS Islam Al-Asma Safari Bagan Siapiapi Academic Year 2015/2016. The research was conducted in classes VII SMPS Islam Al-Asma Safari Siapiapi chart of the month from March to April in Academic Year 2015/2016. The research subject is class VII are 25 people consisting of 17 women and 8 men. This research is a classroom action research study parameters are student learning outcomes absorption, mastery learning, and group awards. The instrument used in this study is the syllabus, lesson plans, and Student Assignment Sheet (LTS) data collection instruments, namely postal sheet test, and UH. From the research results can be known absorption in the first cycle was 69.15% (or less), increase the second cycle into 82.52% (excellent). Mastery learning students in the first cycle is 36% (category complete) and the second cycle increased to 96% (category complete). It can be concluded the implementation of cooperative learning model jigsaw can improve learning outcomes VII grade science students SMPS Islam Al-Asma Safari Bagan Siapiapi Academic Year 2015/2016.

***Key words:*** cooperative type jigsaw , study results

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS VII SMPs ISLAM SAFARI AL-ASMA  
BAGANSIAPIAPI TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dede Gusdiana, Irda Sayuti, Wan Syafi'i

Email : de.gusdiana@gmail.com irdasayuti63@gmail.com, wansya\_ws@yahoo.com

Telepon : +6285319522405

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar biologi yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi dari bulan Maret-April Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII berjumlah 25 orang yang terdiri atas 17 perempuan dan 8 laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan parameter penelitian adalah hasil belajar siswa daya serap, ketuntasan belajar, dan penghargaan kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Tugas Siswa (LTS) Instrumen pengumpulan data yaitu lembar pos tes, dan UH. Dari hasil penelitian dapat diketahui daya serap pada siklus I adalah 69,15% (kurang), meningkat siklus II menjadi 82,52% (baik). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 36% (kategori tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 96% (kategori tuntas). Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi Tahun Ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2011). Menurut Sudrajat dalam Sanjaya (2011) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejurusan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*).

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar biologi yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adi (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yaitu : (a) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya (b) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat (c) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Dengan menerapkan pembelajaran *Jigsaw* peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi (IPA) dan dapat menyelesaikan masalah. Selain pentingnya model pembelajaran *Jigsaw*, sumber pembelajaran juga berperan penting dalam pembelajaran karena sumber pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends dalam Yusuf, 2005).

Hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan proses pembelajaran yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa (Sudjana, 2009). Peningkatan hasil belajar biologi sebaiknya diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa aktif secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran tipe *jigsaw*. Model pembelajaran memungkinkan siswa mendapat informasi yang sangat akurat dan siswa bisa berpikir kritis tidak hanya bersifat pasif, sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi Tahun Ajaran 2015/2016 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi dari bulan Maret-April Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian siswa kelas VII berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Parameter yang menjadi ukuran pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran guru (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS), Lembar Post test, dan Lembar UH) Instrumen Pengumpulan data yaitu Lembar Post test, dan Lembar UH. Tahapan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik Pengumpulan data terdiri dari Tes dan Lembar observasi. Data yang di peroleh di analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R \times 100 \%}{SM}$$

Keterangan :      NP      : Nilai persentase yang diharapkan  
                          R      : Skor mentah yang diperoleh  
                          SM     : Skor maksimum

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
85 – 100	Amat baik
80 – 84	Baik
75 – 79	Cukup
<75	Kurang

(Sumber: Sudijono, 2009)

Pengukuran penguasaan terhadap materi pelajaran mengacu kepada ketuntasan belajar siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar, apabila mencapai daya serap minimal 75% dari jumlah soal yang di berikan. Rumus yang digunakan adalah :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :      KI = Persentaseketuntasanbelajarsecaraindividu  
                          SS = Skor yang perolehSiswa  
                          SM = SkorMaksimal

Tabel 2 Interval dan Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
85 – 100	Amat baik
80 – 84	Baik
75 – 79	Cukup
<75	Kurang

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok dilakukan dengan menghitung skor individu dan skor kelompok. Skor kelompok diperoleh melalui skor individu, kemudian skor setiap individu dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah anggota dalam kelompok maka diperoleh skor kelompok. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3 Nilai Perkembangan Individu

No	Skor Test	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar	10
3	Skor dasar sampai 10 poin di atas dasar	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

(Sumber: Sugiyono. 2011)

Penghargaan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Skor kelompok diperoleh dari nilai perkembangan setiap anggota kelompok.

Tabel 4 Tingkat Penghargaan Kelompok

No	Nilai Kelompok	Skor Rata-Rata Kelompok
1	Kelompok baik	$5 \leq X \leq 1,75$
2	Kelompok hebat	$11,76 \leq X \leq 23,25$
3	Kelompok super	$23,26 \leq X \leq 30$

(Sumber: Sugiyono. 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Pembahasan Siklus I

#### 1. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* pada Siklus I

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ditinjau dari hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai post test tiap pertemuan dan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa.

##### a. Daya Serap

Berdasarkan hasil analisis data daya serap siswa kelas VII IPA SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus 1 mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup) dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Daya Serap Siswa kelas VII IPA SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siklus I

No.	Interval (%)	Kategori	Post Test Pertemuan Ke			UH I (%)
			I	II	III	
1	85 – 100	Amat baik	1(4)	3(12)	4(16)	-
2	80 – 84	Baik	7(28)	11(44)	12(48)	2(8)
3	75 – 79	Cukup	-	-	-	7(28)
4	< 75	Kurang	17 (68)	11(44)	9(36)	16(64)
Jumlah Siswa			25	25	25	25
Rata-rata			61,87	70,4	75,2	67,8
Kategori			D	D	C	D

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian siklus 1 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus (sebelum penerapan) yaitu 33,33% meningkat menjadi 67,8% walaupun masih kategori kurang. Adapun rata-rata daya serap berdasarkan nilai post test mengalami peningkatan pertemuan I sebesar 61,87%, pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 70,4%. Pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 75,2%, walaupun masih dalam kategori kurang.

Pada pertemuan 1 dengan materi klasifikasi makhluk hidup, rata-rata pemahaman konsep siswa masih pada kategori kurang, hal ini dilihat dari 1 orang siswa (4%) memperoleh nilai post test tertinggi dengan kategori amat baik, 7 orang siswa (28%) memperoleh nilai post test dengan kategori baik, 17 orang siswa (68%) memperoleh nilai dengan kategori kurang, sedangkan siswa yang memperoleh kategori cukup tidak ada. Hal ini karena minat belajar siswa masih kurang dan dalam proses belajar mengajar sebelum PTK guru cenderung memberikan catatan saja sehingga siswa belum terbiasa untuk mengikuti post test dengan baik, dan siswa juga masih dalam tahap penyesuaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Secara keseluruhan siswa belum mengikuti langkah-langkah model yang diterapkan dengan baik, sehingga mempengaruhi pemahaman konsep siswa mengenai materi yang dipelajari.

Pada pertemuan 2 dengan materi klasifikasi makhluk hidup, rata-rata nilai post test siswa mulai mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dengan rata-rata 70,4% dengan kategori kurang meningkat menjadi 71,56%. Siswa dengan nilai tertinggi 3 orang (12%) dengan kategori amat baik, sedangkan 11 (44%) dengan kategori baik, sedangkan dengan kategori kurang 11 orang siswa (44%) dengan kategori kurang. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah mulai paham mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan siswa sudah terlihat lebih mempersiapkan dirinya untuk *post test* diakhir pembelajaran. Pada pertemuan ketiga dengan materi klasifikasi makhluk 4 orang siswa (16%) dengan kategori baik, dan 12 orang siswa (48%) dengan kategori baik. Sedangkan kategori kurang 9 orang siswa dengan persentase (36%) kategori kurang. Hal ini didukung oleh oleh Rustaman N (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, menemukan konsep atau ide dan mengeksplorasi diri membuat siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## b. Ketuntasan Belajar Siswa

Keberhasilan dalam proses pembelajaran selain dilihat dari nilai daya serap juga dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa sesuai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75 untuk mata pelajaran IPA kelas VII. Ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dengan materi mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII IPA SMPS Islam Safari Al Asma Bagan Siapiapi Setelah Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* pada Siklus I

<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>Jumlah (%)</b>
Tuntas	9(36%)
Tidak Tuntas	16(64%)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada ulangan harian siklus I dengan materi mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 9 orang (36%) dan yang tidak tuntas 16 orang (64%) dari 25 orang siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah siswa yang kurang serius saat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, siswa masih belum terbiasa dan aktivitas siswa yang rendah meyebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materipun masih rendah. Siswa menjadi kurang percaya diri saat mengerjakan soal ulangan dan masih ada usaha untuk melihat hasil teman yang lain sehingga mengakibatkan siswa tersebut gagal. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) yang menyatakan bila siswa menjadi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya keterampilan yang mengarah pada peningkatan pemahaman konsep serta prestasi belajar siswa.

## c. Penghargaan kelompok pada siklus 1

Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setiap siswa memperoleh nilai perkembangan secara individual ataupun kelompok yang diperoleh selama pembelajaran siklus 1. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil analisis perkembangan dan penghargaan kelompok siswa kelas V11 SMPs Islam Safari Al-Asma setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw* pada siklus 2

Nama kelompok	Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok
1	28	Super
2	22	Hebat
3	14	Baik
4	30	Super
5	28	super

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat perolehan penghargaan kelompok pada siklus 1 kelompok 1, 4 dan 5 mendapat penghargaan super, kelompok 2 mendapat penghargaan hebat, dan kelompok 3 mendapatkan penghargaan baik hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menghasilkan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik apabila setiap kelompok aktif dan berinteraksi dengan baik seras saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya. Sesuai pendapat Darsono M (2000) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompok, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

## Analisis Hasil dan Pembahasan Siklus II

### 1. Pemahaman Konsep Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* pada Siklus II

Pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ditinjau dari daya serap siswa yang dilihat dari nilai post test tiap pertemuan dan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa.

#### a. Daya Serap

Berdasarkan hasil analisis data daya serap siswa kelas VII SMPS Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II (keragaman tingkat organ) dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Daya Serap Siswa kelas VII IPA SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berdasarkan Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siklus II

No.	Interval (%%)	Kategori	Post Test Pertemuan Ke			UH II (%)
			I	II	III	
1	85 – 100	Amat baik	6(24)	20(80)	10(40)	11(44)
2	80 – 84	Baik	8(32)	-	14(56)	13(52)
3	75 – 79	Cukup	-			1(4)
4	< 75	Kurang	11(44)	5(20)	1(4)	-
Jumlah Siswa			25	24	25	25
Rata-rata			76	85,24	89,33	85
Kategori			C	A	A	A

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dari pada siklus I yaitu dari 67,8% dengan kategori kurang menjadi 85% dengan kategori Amat baik, dengan demikian mengalami peningkatan persentasenya pada siklus II. Adapun rata-rata daya serap berdasarkan nilai post test pada pertemuan I sebesar 76% dengan kategori cukup, pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 85,24% dengan kategori amat baik. Dan pertemuan ke 3 meningkat menjadi 89,33% dengan kategori amat baik.

Pada pertemuan 1 dengan materi bagian-bagian sel hewan dan tumbuhan, rata-rata pemahaman konsep siswa pada kategori amat baik, hal ini dilihat dari 26 orang siswa (24%) memperoleh nilai post test tertinggi dengan kategori amat baik 8 orang siswa (32%) memperoleh nilai post test dengan kategori baik 11 orang siswa (44%) dengan kategori kurang sedangkan kategori cukup tidak ada. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan post test diakhir pembelajaran, dan siswa juga masih dalam tahap penyesuaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Secara keseluruhan siswa sudah mengikuti langkah-langkah model yang diterapkan dengan baik, sehingga mempengaruhi pemahaman konsep siswa mengenai materi yang dipelajari.

Pada pertemuan 2 macam-macam jaringan hewan dan tumbuhan, rata-rata nilai post test siswa mulai mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dengan rata-rata 76% dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2 Siswa dengan nilai tertinggi dengan persentase (80%) dengan kategori amat baik, sedangkan 5 (20%) dengan kategori kurang, sedangkan dengan kategori cukup tidak ada. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah mulai paham mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan siswa sudah terlihat lebih mempersiapkan dirinya untuk post test diakhir pembelajaran. Pada pertemuan 2 siswa tampak lebih aktif bekerjasama dalam mengerjakan LTS dibandingkan pertemuan 1 siklus II, sehingga siswa mulai memahami urutan konsep-konsep materi yang ia kerjakan.

Sedangkan pada pertemuan ketiga 10 orang siswa (40%) dengan kategori amat baik, 14 siswa dengan persentase (56%) dengan kategori baik, kategori kurang 1(4%), sedangkan kategori kurang tidak ada.

Selain dari nilai post test, pemahaman konsep siswa juga dibuktikan dari rata-rata 67,8% dengan kategori kurang ulangan harian siklus I, pada siklus II yang meningkat

dari rata-rata ulangan harian sebesar 85% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Amin Suyitno (2013) bahwa manusia memiliki sejumlah daya mental, Selain itu, siswa juga memiliki mengamati, menanggapi, mengingat, berpikir, dan sebagainya yang dapat dilatih. Pada diri siswa terdiri berbagai daya serap, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya-daya tersebut, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) dengan baik maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

## b. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian materi mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII IPA SMPS Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi setelah penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>Jumlah (%)</b>
Tuntas	24( 96)%
Tidak Tuntas	1 (0,4%)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus dan siklus I, berdasarkan hasil ulangan harian pada pra siklus hanya 3 orang (13,04%) yang dinyatakan tuntas dan 20 orang (86,95%) yang dinyatakan tidak tuntas, hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan siswa masih banyak yang tidak serius dalam belajar tentunya hal ini didukung juga dengan model pembelajaran yang cenderung pasif dan dukungan media belajar, sehingga siswa mendapat nilai yang masih banyak dibawah KKM. Pada siklus I atau setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, berdasarkan hasil ulangan harian materi ciri-ciri makhluk hidup, jumlah siswa yang tuntas 9 (36%) meningkat pada siklus II menjadi 14 orang (56%). Dan yang tidak tuntas pada siklus I yaitu 16 orang (64%) hal ini disebabkan siswa sudah mulai serius dalam mengikuti proses belajar dan siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan temannya saat presentasi, kemudian pada siklus II dari ulangan harian materi bagian sel hewan dan sel tumbuhan, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 24 orang (96%) dan yang tidak tuntas hanya 1 orang (4%). Hal ini meningkat karena siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini terjadi karena keseriusan kemampuan siswa dalam memahami materi yang semakin baik dalam proses pembelajaran pada siklus II, hal ini karena siswa sudah mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus II tidak lepas dari peran guru yang telah memaksimalkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses

pembelajaran. Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini mampu meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Slameto (2003) yang menyatakan bila siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Pengukuran kemampuan siswa dalam penelitian ini disesuaikan dengan pelaksanaan belajar tuntas, yaitu adanya program perbaikan/program remedial, yakni jika siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, maka siswa diberi program perbaikan sampai mencapai ketuntasan.

### C. Penghargaan kelompok pada siklus II

Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap siswa memperoleh nilai perkembangan secara individual ataupun kelompok yang diperoleh selama pembelajaran siklus 2. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil analisis perkembangan dan penghargaan kelompok siswa kelas V11 SMPs Islam Safari Al-Asma setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus 2

Nama kelompok	Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok
1	22	Hebat
2	30	Super
3	22	Hebat
4	24	Hebat
5	28	Super

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat perolehan penghargaan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan dari pada siklus 1 penghargaan kelompok pada siklus 2 kelompok 1,3, dan 4 mendapatkan penghargaan hebat. Kelompok 2,dan 5 mendapatkan penghargaan super. hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menghasilkan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik,apa bila setiap kelompok aktif dan berinteraksi dengan baik serata saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya. Sesuai pendapat Ibrahim (2000) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok,sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompok,dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar

IPA siswa kelas VII SMPs Islam Safari Al-Asma Bagan Siapiapi Tahun Ajaran 2015/2016.

### DAFTAR PUSTAKA

Adi. 2009. Model-model Pembelajaran. ALFABETA: Bandung.

Amin Suyitno. 2009. Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya. Rineka Cipta. Jakarta.

Darsono M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang press.

Rustaman, N. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung : FMIPA UPI.

Sanjaya, W.2011.Strategi Pembelajaran. Kencana : Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Slameto.2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineke Cipta, Jakarta.

Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudjana, N. 2007. Media Pengajaran. Sinar Baru Algesindo: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Trianto. 2010.Model-model pembelajaran. KencanaPernada media Group. Jakarta.

Trianto. 2011. Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif progresif. Kencana Pernada media Group: Jakarta.

Yusuf. 2005. Model pembelajaran Jigsaw. PT: Remaja Pers: Bandung.